

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, adanya fluktuasi harga minyak mentah di pasar dunia memberikan pengaruh terhadap kehidupan perekonomian suatu negara. Di suatu negara terutama Indonesia pengaruh ini diduga ditransmisikan melalui beberapa variabel-variabel makroekonomi seperti inflasi IHK, PDB riil, dan nilai tukar riil. Oleh karena itu, dari hasil analisis regresi dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap inflasi IHK ketika Indonesia sebagai net eksportir dan net importir minyak.

Dari hasil analisis regresi sebelumnya, diperoleh bahwa variabel harga minyak mentah dunia tidak berpengaruh signifikan (terima  $H_0$ , tolak  $H_1$ ) terhadap variabel inflasi IHK Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan nilai probabilitas ( $p$ -value) variabel harga minyak mentah dunia terhadap inflasi IHK lebih besar dari derajat signifikansi  $\alpha=5\%$ , nilai  $R^2$  yang lebih kecil dari 0,5 dan juga  $t/f$ -statistik yang lebih kecil dari  $t/f$ -tabel sehingga terdapat kemungkinan variabel lain yang lebih mempengaruhi secara langsung inflasi IHK Indonesia, yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Selain itu nilai probabilitas ( $p$ -value) *dummy* yang lebih besar dari  $\alpha=5\%$  juga menandakan bahwa meskipun Indonesia menjadi net eksportir dan net importir minyak, tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap pergerakan inflasi IHK Indonesia. Artinya dengan tingkat keyakinan  $\alpha=5\%$ , harga minyak mentah dunia tidak memiliki hubungan dengan inflasi IHK Indonesia, dimana kenaikan maupun penurunan harga minyak mentah dunia tidak menjadi penyebab naik turunnya inflasi IHK Indonesia baik ketika Indonesia sebagai net eksportir maupun net importir minyak.

2. Pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap PDB riil ketika Indonesia sebagai net eksportir dan net importir minyak.

Dari hasil analisis regresi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak mentah dunia berpengaruh signifikan (terima  $H_1$  , tolak  $H_0$ ) terhadap variabel PDB riil Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan nilai probabilitas ( $p$ -value) variabel harga minyak mentah dunia terhadap PDB riil lebih kecil dari derajat signifikansi  $\alpha=5\%$ , nilai  $R^2$  sebesar yang lebih besar dari 0,5, nilai  $t/f$ -statistik yang lebih besar dari  $t/f$ -tabel.

Disamping itu, signifikansi juga dilihat dari probabilitas ( $p$ -value) *dummy* terhadap PDB riil yang lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Ini menandakan bahwa ketika Indonesia menjadi net eksportir dan net importir minyak, memang mempunyai pengaruh terhadap PDB riil Indonesia. Selanjutnya terlihat juga bahwa nilai koefisien regresi variabel harga minyak mentah dunia terhadap PDB riil Indonesia menunjukkan angka yang bernilai positif. Dengan tingkat keyakinan  $\alpha=5\%$ , berarti bahwa harga minyak mentah dunia memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan PDB riil Indonesia.

Hubungan positif tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan naik turunnya harga minyak mentah dunia yang berpengaruh terhadap naik turunnya PDB riil Indonesia yang berarti setiap terjadinya kenaikan harga minyak mentah dunia selalu berdampak pada kenaikan PDB riil Indonesia. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan harga minyak mentah dunia mengakibatkan penurunan terhadap PDB riil Indonesia baik ketika Indonesia sebagai net eksportir maupun net importir minyak.

Kesimpulan mendasar pada penelitian ini adalah bahwa pengaruh positif dari adanya kenaikan harga minyak mentah dunia terhadap PDB riil Indonesia pada periode Indonesia sebagai net importir minyak, lebih besar dibandingkan dengan pengaruh positif yang ditimbulkan pada saat periode Indonesia sebagai net eksportir minyak.

3. Pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap nilai tukar riil ketika Indonesia sebagai net eksportir dan net importir minyak.

Dari hasil persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak mentah dunia berpengaruh signifikan (terima  $H_1$ , tolak  $H_0$ ) terhadap variabel nilai tukar riil Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan nilai probabilitas ( $p$ -value) variabel harga minyak mentah dunia terhadap nilai tukar riil Indonesia lebih kecil dari derajat signifikansi  $\alpha=5\%$ , nilai  $R^2$  yang lebih sebesar dari 0,5, dan  $t/f$ -statistik yang lebih besar dari  $t/f$ -tabel.

Disamping itu, signifikansi juga dilihat dari probabilitas ( $p$ -value) *dummy* terhadap nilai tukar riil yang lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Ini menandakan bahwa ketika Indonesia menjadi net eksportir dan net importir minyak memang mempunyai pengaruh terhadap indeks nilai tukar riil Indonesia. Selanjutnya terlihat juga bahwa nilai koefisien regresi variabel harga minyak mentah dunia terhadap nilai tukar riil Indonesia menunjukkan angka yang bernilai negatif. Oleh karena itu, dengan tingkat keyakinan  $\alpha=5\%$ , harga minyak mentah dunia memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan nilai tukar riil Indonesia.

Hubungan negatif tersebut kemudian diinterpretasikan dengan naik turunnya harga minyak mentah dunia yang mempengaruhi setiap kenaikan dan penurunan nilai tukar riil Indonesia. Setiap kenaikan harga minyak mentah dunia, semakin sedikit nilai Rp yang ditukarkan terhadap USD dengan kata lain mengapresiasi nilai tukar riil Indonesia. Begitu juga sebaliknya, bila terjadinya penurunan harga minyak mentah dunia, maka semakin tinggi nilai Rp yang ditukarkan, yang berarti terjadi depresiasi.

Kesimpulan mendasar dari penelitian ini adalah bahwa nilai tukar riil Indonesia tetap terapresiasi baik ketika Indonesia pada periode net eksportir dan net importir minyak, dimana nilai apresiasi lebih besar ketika Indonesia menjadi net importir minyak dibandingkan ketika Indonesia menjadi net eksportir minyak.

#### 4. Implikasi kebijakan

Terkait dengan hasil regresi, meskipun harga minyak mentah dunia tidak berpengaruh terhadap pergerakan inflasi IHK Indonesia, tetap bertumbuhnya PDB riil Indonesia, dan tetap terjaganya nilai tukar riil Indonesia dalam kondisi net eksportir dan net importir minyak, pemerintah terkait seharusnya juga tetap

memikirkan solusi jangka panjang yang lebih solutif untuk mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap minyak yaitu dengan cara mulai menggunakan sumber energi alternatif lainnya seperti batu bara dan gas alam atau mencari alternatif sumber energi lain yang sifatnya dapat diperbaharui. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah berjaga-jaga dikarenakan masih adanya ketidakpastian dampak harga minyak terhadap variabel makroekonomi suatu negara.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis mengusulkan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Agar dapat diteliti variabel-variabel makroekonomi lainnya yang memungkinkan terkena dampak akibat adanya kenaikan harga minyak mentah dunia.
2. Perlu dilakukan pembagian harga minyak dunia ketika harga minyak mentah dunia naik dan harga minyak mentah dunia turun untuk melihat dengan jelas perbedaannya.
3. Periode penelitian sebaiknya ditambah dan dilakukan dalam periode per bulan atau per kuartal agar dapat melihat lebih jelas pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap pergerakan-pergerakan variabel makroekonomi Indonesia secara lebih rinci.
4. Bagi pemerintah terkait, berdasarkan hasil penelitian meskipun harga minyak mentah dunia tidak berpengaruh terhadap pergerakan inflasi IHK Indonesia, tetap bertumbuhnya PDB Indonesia, dan tetap terjaganya nilai tukar riil Indonesia dalam kondisi net eksportir dan net importir minyak, pemerintah terkait seharusnya juga tetap memikirkan solusi jangka panjang yang lebih solutif untuk mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap minyak yaitu mulai menggunakan sumber energi alternatif lainnya seperti batu bara dan gas alam atau mencari alternatif sumber energi lain yang sifatnya dapat diperbaharui.